

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PESAN DAKWAH

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.¹⁷

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹⁸

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi Bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak, (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* sedangkan orang yang didakwahi disebut *mad’u*.¹⁹

Sayyid Quthub mendefinisikan istilah dakwah sebagai “Panggilan ke jalan Allah, bukan jalan *da’i* atau umatnya, karena keadaan *da’wah* tidak ada hubungannya dengan dakwahnya kecuali dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kepada Allah.” Lebih lanjut, Sayyid Quthub menekankan bahwa dakwah terdiri dari seruan kepada lima aspek pokok yang akan mengantarkan manusia memperoleh kehidupan yang sempurna. Pertama, panggilan iman yang menghidupkan hati dan pikiran. Iman yang

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 23

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

melepaskan diri dari belenggu kebodohan dan takhayul, dan dari menundukkan diri

kepada sesama manusia. Kedua, panggilan kepada hukum Allah. Dengan panggilan ini, manusia akan membangun dan mengatur hidupnya secara utuh tanpa campur tangan atas dasar kepentingan dan dominasi, baik individu maupun kelompok. Setiap orang memiliki kedudukan yang sama di hadapan hukum Allah (prinsip-prinsip Islam). Ketiga, panggilan kepada sistem kehidupan yang sesuai dengan fitrah kemanusiaan, yang tidak lain adalah sistem Islam itu sendiri. Keempat, panggilan untuk kemajuan dan kejayaan hidup dengan akidah dan sistem Islam untuk membebaskan umat manusia dari segala bentuk perbudakan dan dari peribadatan sesama manusia. Kelima, seruan jihad di jalan Allah sebagai upaya menegakkan dan memperkuat sistem Islam di muka bumi²⁰.

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah, Islam dapat disebarkan dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan kemudian akan hilang dari permukaan bumi dalam kehidupan masyarakat.

Pesan dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah Islam itu sendiri.²¹ Pesan dakwah adalah sebuah pernyataan yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits baik yang tertulis maupun

²⁰ Muliaty Amin dkk, *Ilmu Dakwah* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 6-7

²¹ Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24

lisan.²² Pesan dakwah ialah sumber dari ajaran Islam yang membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan.²³ Maka definisi pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang bersumber dari ajaran islam.

Kamaluddin menyebutkan bahwa pesan dakwah dapat membawa khalayak kepada sasaran yang dituju apabila pesan-pesan yang disuguhkan telah dikelola dengan tepat.²⁴ Oleh karena itu, persiapan seorang *da'i* harus mencakup manajemen pesan-pesan yang akan disampaikan, apakah bidangnya sudah relevan serta tingkat kedalamannya sudah tepat dengan situasi khalayak. Demikian juga korelasi pesan dakwah dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi, apakah aktual atau tidak.

Pesan dakwah sama dengan pokok ajaran Islam, maka para ulama' banyak mengklasifikasikan atau memetakan pokok ajaran islam. Menurut Endang Saifudin Anshari, Pokok-pokok ajaran Islam dibagi menjadi tiga pokok ajaran sebagai berikut:

1. Akidah

Pengertian Akidah secara Terminologi adalah, wajib dibenarkan dari hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga dapat menjadi suatu keyakinan atau kepercayaan yang teguh dan kokoh, yang tidak dicampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Akidah adalah ketetapan yang tidak ada

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media, 1997), h. 3

²³ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006) h. 34

²⁴ Kamaluddin. "Pesan Dakwah". *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, no. 2, 2016, h. 37-58

keraguan pada orang yang mengambil Keputusan tersebut. Kemudian pengertian akidah dalam segi agama yaitu berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah SWT dan diutusnya Rasul. Akidah dalam islam sifatnya Itiqad bathiniyah yang melingkupi masalah-masalah yang erat hubungannya dengan keimanan. Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ
۝۱۷۷ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*²⁵

Adapun enam rukun iman yaitu:

a. Iman kepada Allah SWT.

²⁵ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/177> (diakses pada 23/09/2024)

Arti iman kepada Allah SWT yaitu percaya dengan sepenuh hati akan ke-esaan dan keberadaan Allah SWT, meyakini bahwa kekuasaan Allah SWT yang menciptakan seluruh Makhluq, tidak menyekutukan-Nya, semua kehidupan dan perbuatan manusia semata hanya dilakukan untuk mencari ridho Allah SWT.

b. Iman kepada Malaikat-Nya.

Iman kepada Malaikat berarti meyakini bahwa Allah SWT mempunyai ciptaan berupa malaikat-malaikat. Allah menciptakan Malaikat dari Nur atau Cahaya, diciptakan untuk senantiasa taat kepada Allah SWT dan tidak akan membangkang terhadap segala perintah Allah SWT terhadap mereka, senantiasa mengerjakan semua perintah yang diberikan kepada mereka, senantiasa bertasbih kepada Allah SWT. Tidak ada yang mengetahui seberapa jumlah keseluruhan para malaikat kecuali Allah SWT, dan Allah SWT memberikan kepada mereka berbagai tugas yang berbeda.

c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya.

Mengimani Kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul adalah rukun ketiga dari rukun iman yang enam. Allah SWT telah mengutus semua rasul dengan membawakan kebenaran yang nyata, dan Allah turunkan dengan mereka (rasul) kitab-kitab sebagai Rahmat bagi hamba-Nya dan menjadi petunjuk bagi mereka sebagai pedoman dalam menjalani hidup demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan kitab tersebut juga menjadi pedoman dalam setiap

permasalahan umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hadid ayat 25, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا
الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ
عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak melihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.”

d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya.

Mengimani para Rasul-rasul adalah bagian dari rukun iman, hukumnya tidak sah adanya iman seseorang tanpa beriman kepada para rasul. Artinya beriman kepada rasul adalah meyakini secara mutlak bahwa Allah SWT mengutus para rasul, mereka adalah manusia pilihan sebagai penyampai risalah-Nya. Semua rasul telah menunaikan setiap Amanah dari Allah SWT, membimbing umat, dan berjuang di jalan Allah SWT dengan benar, tidak ada sedikitpun isi risalah yang diganti atau disembunyikan oleh mereka, dan menegakkan hujjah. Setiap rasul yang datang akan membawa berita

tentang kedatangan rasul sesudahnya dan rasul yang datang sesudahnya akan membenarkan rasul yang telah datang sebelumnya.

e. Iman kepada hari akhir.

Mengimani hari akhir adalah meyakini akan berakhirnya kehidupan didunia dan kemudian akan memasuki alam barzah dan alam akhirat. Hal ini dimulai dengan kematian dan memasuki alam kubur atau alam barzah, hingga kemudian terjadinya hari kiamat, kemudian adalah hari kebangkitan manusia dari alam barzah, lalu dikumpulkan di padang mahsyar untuk dihisab amal perbuatannya selama hidup didunia, sehingga diputuskan akan masuk ke neraka atau ke surga sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 177.

f. Iman kepada qadha dan qadhar.

Makna iman kepada qada dan qadar dalam Islam adalah meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menetapkan segala sesuatu yang terjadi pada makhluk-Nya. Secara bahasa, qada berarti ketetapan atau ukuran, sedangkan dalam istilah Islam, qada merujuk pada takdir yang telah tertulis di Lauhul Mahfuz sejak masa azali, bahkan sebelum penciptaan alam semesta. Dalam Surat Al-Hadid ayat 22, Allah SWT menyatakan bahwa setiap bencana di bumi atau pada diri manusia sudah tertulis dalam Kitab sebelum terjadi. Ini menunjukkan bahwa qada adalah ketetapan Allah SWT atas segala sesuatu sebelum hal itu terjadi. Allah SWT telah menentukan nasib

setiap manusia, seperti apakah bayi yang baru lahir akan menjadi orang alim, penjahat, atau profesi yang akan dijalani. Hal ini diperkuat dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa Allah telah menetapkan takdir makhluk-Nya lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi. Qadar adalah perwujudan dari qada dan secara bahasa berarti ketetapan yang telah terjadi. Dalam istilah Islam, qadar adalah keputusan Allah SWT yang mencakup segala ciptaan-Nya, baik berupa takdir baik maupun buruk. Qadar dibagi menjadi dua jenis: qadar mubram, yaitu takdir mutlak yang tidak bisa diubah, seperti kematian dan masa tua, serta qadar mu'allaq, yang bisa berubah melalui doa, usaha, dan ikhtiar. Dalil tentang qadar mu'allaq terdapat dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mengubah diri mereka sendiri. Meskipun qada dan qadar telah ditetapkan oleh Allah SWT, keduanya termasuk perkara gaib yang hanya Allah yang mengetahui sepenuhnya. Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh bersikap pasif atau menyerah pada takdir, melainkan harus tetap berusaha, berdoa, dan tawakkal kepada Allah SWT.

2. Syariah

Definisi syariah disini yaitu suatu urusan atau undang-undang yang telah Allah SWT turunkan untuk mengatur hubungan seorang manusia dengan tuhan-Nya, dan aturan yang mengatur hubungan antar sesama

manusia, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Syariah yang akan berhubungan dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua perintah, aturan dan hukum yang telah Allah SWT tetapkan dalam mengatur aktifitas hidup antar sesama manusia. Arti syariah secara etimologis adalah jalan. Syariah adalah segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang berbentuk wahyu dalam Al-Qur'an dan sunnah. Syariah yang mencakup pengertian dalam hukum-hukum yang berdalil mutlak dan tegas yang tertera dalam firman Allah SWT, Al-Qur'an dan hadits shahih atau ditetapkan adanya Ijma. Syariah dibagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah.

- a. Ibadah meliputi: Thaharah. Sholat, zakat, puasa, dan haji
- b. Muamalah meliputi: Al-qununu khas (hukum perdata), muamalah (hukum niaga), munakahat (hukum ukah), waratsha (hukum waris), al-qununu 'am (hukum public), hinayah (hukum pidana), khilafah (hukum negara), dan jihad (hukum perang dan damai).²⁶

3. Akhlak

Akhlak, yang membahas mengenai akhlak kepada sang pencipta, dan akhlak terhadap makhluk, baik itu manusia, maupun makhluk hidup lainnya, serta akhlak kepada alam sekitar. Pesan akhlak disini yaitu Akhlak terhadap Allah SWT mencakup sikap dan perilaku seorang hamba dalam beribadah dan menjalankan perintah-Nya. Ini meliputi keimanan yang teguh, ketaatan,

²⁶ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok Fikiran tentang Islam dan Utamanya* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), h.31.

dan kesabaran dalam menjalani takdir. Akhlak terhadap sesama manusia adalah berperilaku baik, jujur, dan adil. Ini termasuk menghormati hak-hak orang lain, membantu yang membutuhkan, menjaga silaturahmi, serta menjauhi tindakan yang merugikan atau menyakiti orang lain. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya memiliki akhlak mulia, seperti berkata jujur, rendah hati, serta tidak sombong. Akhlak ini juga mencakup sikap menghormati orang tua, menyayangi sesama, dan memaafkan kesalahan orang lain. Manusia memiliki tanggung jawab menjaga dan memelihara alam sebagai ciptaan Allah. Akhlak terhadap alam mencakup tidak merusak lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, serta menjaga keseimbangan ekosistem. Islam mengajarkan bahwa alam adalah amanah yang harus dilestarikan, karena manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas penggunaannya. Dengan menjaga alam, manusia berperan dalam menjaga keharmonisan seluruh ciptaan Allah SWT.

B. MEDIA DAKWAH

Kata media, berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara.²⁷ Wilbur Schramm (1977) mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang berperan dalam proses pengajaran. Media mencakup alat-alat fisik yang membantu menjelaskan pesan atau materi ajar, seperti buku, film, video, kaset, dan slide. Secara umum, istilah 'media' mencakup berbagai sarana komunikasi seperti pers, penyiaran, dan sinema, serta berbagai

²⁷ (Asmuni Syukir, 1986 : 17)

bentuk hiburan dan informasi untuk audiens luas, seperti majalah atau industri musik. Industri pendukung lainnya, seperti Press Association dan Screen Services, meskipun tidak berkomunikasi langsung dengan publik, juga memainkan peran penting dalam penyebaran informasi. Industri telekomunikasi juga mendukung media dengan menyediakan infrastruktur melalui kabel dan satelit (Burton, 2012: 9-10).

Pada masa Rasulullah dan para sahabat, media dakwah terbatas pada dakwah lisan dan keteladanan, serta penggunaan surat dalam skala terbatas. Satu abad kemudian, metode dakwah berkembang melalui qashash (cerita) dan karangan tertulis. Di abad ke-14 Hijriah, kemajuan teknologi membawa perubahan besar, baik positif maupun negatif, dalam penyebaran dakwah. Media modern seperti surat kabar, majalah, kaset, film, radio, televisi, dan media seni lainnya menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan dakwah (Ali Yafie, 1997: 91-92). Media dakwah merujuk pada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, dan di era modern ini mencakup televisi, video, rekaman kaset, majalah, dan surat kabar (Wardi Bachtiar, 1997: 35). Seorang da'i perlu mengorganisasi berbagai komponen dakwah, termasuk media, agar dakwah menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, media sosial seperti Instagram telah menjadi platform dakwah yang semakin populer di era digital. Dengan kemampuan untuk menyebarkan pesan secara visual dan cepat, Instagram menawarkan peluang besar bagi penyebaran dakwah melalui gambar, video, serta quotes Islami yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Akun-akun dakwah di

Instagram sering menggunakan konten berupa infografis, video pendek, dan kutipan motivasi Islami untuk menarik perhatian pengguna, memberikan inspirasi, dan menyampaikan ajaran Islam secara modern. Konten ini tidak hanya mendukung penyebaran dakwah, tetapi juga memungkinkan interaksi langsung dengan audiens melalui komentar dan pesan pribadi, yang memfasilitasi diskusi keagamaan secara lebih personal dan interaktif. Oleh karena itu, media seperti Instagram kini memainkan peran penting dalam mengembangkan dakwah digital di era modern.

C. MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Media Sosial adalah media online yang penggunanya dapat mengakses menggunakan internet. Media social yang aktif mampu menciptakan konten, blog, postingan, jaringan social, dan konten virtual lainnya. Instagram dari kata “*instan*” atau “*Insta*”. *Insta* dapat menampilkan foto secara instan, sedangkan kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”. Hal ini karena cara kerja Instagram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Instagram didirikan oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom.²⁸

Instagram merupakan aplikasi yang berpengaruh dalam komunikasi digital manusia secara luas, berbagi video reels, tulisan, dan foto dengan

²⁸ Edelweis, *fungsi Instagram paling utama* (2021), artikel diakses pada 05 September 2024

khalayak, serta bertukar pesan melalui DM (Direct Message). Dalam Instagram terdapat beberapa fitur yaitu:

1. Kamera dan editor

Untuk mengunggah foto dari galeri dan kamera. Pengguna mampu mengabadikan momen kemudian diedit lalu menulis caption untuk dibagikan.

2. Caption

Caption yang merupakan tulisan dibawah foto dapat menggambarkan deskripsi dari foto atau video. Biasanya caption akan berhubungan dengan foto atau video yang dibagikan.

3. Instastory

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah cerita yang hanya dibagikan kepada followersnya, dengan waktu yang bertahan selama 24 jam.

4. Tag dan Hastag

Fitur ini memiliki fungsi untuk menandai teman atau kategori sesuatu. Pengguna dapat memberikan hastag untuk mengelompokkan suatu postingan tersebut termasuk dalam postingan apa.

5. Explore

Fitur ini menampilkan konten yang dilihat mengikuti atau pengikut. Apa yang sering dilihat oleh pengguna akan memunculkan kesamaan pada algoritma explore.

6. Reels

Fitur baru ini merupakan fitur yang menampilkan video dengan ukuran full layer, fitur ini mirip dengan tampilan pada video tiktok, dan saat ini merupakan fitur yang paling diminati pengguna Instagram.

D. ANALISIS DESKRIPTIF KUALITATIF

Analisis deskriptif Kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai fenomena yang tengah diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana fenomena tersebut terjadi tanpa harus menggunakan pendekatan numerik.

Strauss dan Corbin (1990) menyatakan bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan teori setelah menganalisis data secara mendalam. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan data yang beragam melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk menemukan pola atau tema utama²⁹. Dengan cara ini, penelitian kualitatif mampu menghasilkan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang kompleks, tanpa terikat pada struktur hipotesis yang kaku.

²⁹ Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Newbury Park, CA: Sage.

Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga menekankan pentingnya kontekstualisasi. Patton (2002) menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan harus selalu dipahami dalam konteks sosial, budaya, atau historisnya. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, pesan dakwah yang disampaikan melalui quotes Islami pada akun Instagram @kata_motivasi.islami tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial penggunanya. Pemahaman terhadap konteks ini akan membantu peneliti untuk menggali lebih dalam makna di balik setiap pesan yang disampaikan³⁰.

Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif, terdapat tiga langkah utama yang harus dilakukan peneliti, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah pertama, reduksi data, melibatkan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, peneliti menyaring data yang relevan dari catatan lapangan. Dengan mengeliminasi informasi yang tidak relevan, peneliti dapat fokus pada informasi yang akan digunakan untuk penelitian. Langkah kedua adalah penyajian data. Penyajian data ini bisa berupa narasi deskriptif, tabel, atau grafik yang memudahkan peneliti untuk menemukan pola atau hubungan antara variabel yang diteliti. Penyajian ini sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti³¹.

³⁰ Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

³¹ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai menganalisis pola yang telah ditemukan dalam data untuk kemudian ditarik kesimpulan. Proses ini bersifat reflektif dan interpretatif, di mana peneliti mengolah kembali temuan-temuannya untuk mendapatkan makna yang lebih dalam. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali merupakan proses yang iteratif, di mana peneliti bisa kembali lagi ke data untuk memperkuat atau merevisi kesimpulan yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif relevan untuk mengkaji pesan dakwah yang disampaikan melalui quotes Islami di media sosial. Quotes tersebut merupakan representasi dari pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dalam format yang singkat dan padat, namun memiliki makna yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana makna pesan-pesan dalam postingan dalam menyampaikan nilai-nilai agama.